

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan tradisi dan budaya. Salah satu warisan budaya yang menjadi identitas dari bangsa Indonesia adalah Batik. Batik merupakan kesenian warisan nenek moyang, yang harus di pertahankan dan dilestarikan salah satunya melalui pendidikan. Karena pendidikan sebagai proses kebudayaan yang melakukan proses interaksi sehingga terjadi tranformasi budaya dari generasi tua, yaitu guru kepada generasi muda, yaitu peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tilaar (1999: 9) bahwa: “Pendidikan adalah suatu proses yang menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihadapi oleh nilai-nilai atau visi yang berkembang atau dikembangkan di dalam suatu masyarakat”.

Pembelajaran seni rupa di sekolah disiapkan untuk pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan belajar bereksresi dan belajar berkreasi melalui penciptaan seni. Pembelajaran seni memberikan wawasan dasar estetik yang luas, agar siswa tersebut dapat mengembangkan kemampuan dalam mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media. Pengekspresian diri itu dapat berupa bahasa rupa yang menghasilkan goresan, ciptaan bentuk karya rupa yang kreatif.

Peranan guru sangat penting dalam proses pendidikan, yaitu bertanggung jawab dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi dan budaya. Sementara itu, pendidikan baik formal maupun non formal adalah sarana untuk mewariskan

kebudayaan kepada generasi bangsa agar tradisi dan kebudayaan itu tetap hidup dan berkembang dari generasi ke generasi melalui pendidikan.

Proses pendidikan merupakan upaya pengenalan sejak dini mengenai tradisi dan budaya daerah sendiri, salah satunya pelestarian batik kepada generasi muda, sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, secara khusus dalam pendidikan seni rupa.

Kegiatan pembelajaran seni khususnya seni rupa di SMP Negeri 2 Labuan sendiri pada umumnya didominasi oleh teoritis dari pada pembelajaran kreasi (praktek menggambar). Materi pembelajaran yang bersifat praktik menggambar atau berkarya seni kerajinan tersebut menekankan pada aspek proses dan hasil. Sehingga pembelajaran lebih menekankan pada usaha membentuk pemahaman dan mengungkap gagasan kreatif.

Kegiatan pembelajaran seni di sekolah terutama mengenai seni tradisi salah satunya mengenai batik saat ini masih kurang optimal. Sehingga anak kurang memahami dan mengenal motif batik daerah setempat. Oleh karena itu, penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ini mengenai pembelajaran menggambar batik selain untuk mengenalkan kepada para siswa tentang seni tradisi daerah setempat yaitu mengenai batik Banten. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa sendiri dalam menggambar motif batik melalui metode meniru dan memodifikasi. Penulis memilih materi pembelajaran tentang batik dikarenakan batik pada saat ini sedang digemari, jadi untuk mempertahankan dan agar tetap lestari salah satunya melalui pembelajaran batik di sekolah terutama mengenai batik Banten yang pada saat ini mulai berkembang.

Dalam pelaksanaannya, para siswa dapat dilatih untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan dalam kegiatan menggambar dengan meniru serta memodifikasi atau mengembangkan motif hias batik Banten sebagai salah satu pembelajaran mengenai seni tradisi daerah setempat. Proses pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran berupa pemaparan konsep, kegiatan meniru dan memodifikasi atau mengkreasikan motif hias yang sudah ada.

Pembelajaran batik di sekolah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan batik sebagai tradisi dan budaya Indonesia kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya pendidikan seni rupa di sekolah. Selain itu, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadi individu yang kreatif.

Pengembangan kemampuan siswa sendiri perlu dibina dan dikembangkan, agar siswa menjadi individu yang terampil. Setiap orang memiliki kemampuan dalam tingkat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dibina sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri. Kemampuan itu tidak muncul dengan sendirinya, melainkan harus dilatih dan dibina dari sejak dini. Faktor kondisi lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat serta sarana dan prasarana sekolah mempunyai peranan yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media gambar (*visual*) sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/ fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana memilih dan menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu dalam penelitian ini, maka penulis akan mencoba meneliti dengan judul: **"Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Motif Batik pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan"** dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

#### **B. Rumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah utama yang akan dibahas dalam kajian penulisan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan dengan menggunakan media gambar?

3. Bagaimana hasil pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan dengan menggunakan media gambar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis mempunyai tujuan, yaitu :

1. Dapat membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan.
2. Dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat motif batik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan dengan menggunakan media gambar.
3. Dapat mengetahui hasil pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan dengan menggunakan media gambar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Para guru Pendidikan Seni Rupa:
  - a. Sumber pengetahuan mengenai pemilihan dan penggunaan media serta metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan.
  - b. Sumber pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran batik bagi siswa di jenjang SMP.

2. Siswa di jenjang SMP:
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai seni kriya batik.
  - b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik melalui kegiatan meniru dan memodifikasi.
  - c. Memberi pengalaman langsung dalam menggambar motif hias batik Banten yang dirancangnya.
3. Sekolah:

Sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan seni rupa.
4. Peneliti sendiri:

Melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran batik di sekolah SMP Negeri 2 Labuan.
5. Jurusan Pendidikan Seni rupa:

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu seni budaya khususnya dalam ilmu pendidikan seni rupa mengenai kemampuan siswa dalam menggambar motif batik dengan menggunakan media gambar di jenjang SMP.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini merupakan suatu metode yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama kolaborator (teman sejawat) dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas, yang intinya

adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, ekspresi bebas, tugas (resitasi), metode praktikum, dan meniru atau mencontoh. Penggunaan metode praktikum dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan atau petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan ini berbentuk praktek menggambar untuk melatih keterampilan yang telah diberikan kepada siswa dalam teknik menggambar serta penggunaan alat-alat menggambar dan mengolah tugas yang sudah diinstruksikan, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa.

## **F. Lokasi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Labuan, dimana sekolah ini merupakan sekolah yang sudah pernah melakukan pembelajaran mengenai seni kriya batik, tetapi belum terlaksana secara optimal khususnya kegiatan pembelajaran praktek menggambar dan membatik. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran batik, yaitu menggambar motif batik Banten. Selain itu, alasan utama penulis memilih penelitian di sekolah tersebut adalah karena lokasi sekolah relatif dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penulis dalam melakukan penelitian berada di Kabupaten Pandeglang, Kecamatan Labuan, Jl. Perintis kemerdekaan Km. 1,5 Banten-42264.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII, di SMP Negeri 2 Labuan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini tersusun dalam 5 (lima) Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, mengapa penulis memilih tema ini. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah yang ditulis. Bab ini juga memuat tujuan penyusunan skripsi yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Bagian selanjutnya adalah metodologi dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Dasar Teori, berisi beberapa teori yang mendasari penelitian ini. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah teori yang berkaitan dengan pembelajaran seni kriya batik, teori pembelajaran, gambaran umum siswa SMP, media gambar (*visual*) dan motif batik Banten dengan metode penelitian tindakan kelas.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu: tujuan penelitian, lokasi dan tempat penelitian, waktu pelaksanaan, subjek dan partisipan dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini, juga memuat metode penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui bagaimana pembelajaran menggambar batik di sekolah SMP Negeri 2 Labuan.



Bab IV Pembahasan, bab ini menguraikan penjelasan hasil penelitian mengenai proses pembelajaran menggambar motif batik, serta kemampuan siswa dalam menggambar motif batik Banten, serta tahap-tahap penyusunan data dengan metode penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil penelitian. Pembahasannya mencakup gambaran umum mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran batik di kelas. Pembahasan dalam bab ini ditulis berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis yaitu berdasarkan hasil tes, observasi, angket, catatan lapangan/harian, serta dari hasil wawancara.

Bab V Kesimpulan, pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini tentunya setelah penulis menganalisis semua fakta yang ada dengan didukung oleh berbagai literatur yang telah dibaca.